

FANATISME SUPORTER SEPAKBOLA PERSIJA JAKARTA

Bayu Agung Prakoso, Achmad Mujab Masykur*

Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro

Email : bayuagungprakoso@yahoo.co.id, akungpsiundip@yahoo.com*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan memahami perilaku fanatisme suporter sepakbola. Fanatisme adalah sikap penuh semangat yang berlebihan terhadap satu segi pandangan atau satu sebab. The Jakmania sebagai salah satu suporter fanatik terhadap klub Persija Jakarta memiliki sikap dan perilaku yang positif dalam mendukung klub kesayangan. Perilaku yang ditimbulkan suporter The Jakmania dengan tidak mau merugikan orang lain bahkan merugikan klub Persija sendiri. The Jakmania lebih banyak memunculkan kreatifitas dari pada anarkis. Tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa kreatifitas The Jakmania pun lebih menonjol daripada suporter lainnya di Indonesia berdasarkan kefanatikan mereka juga.

Metode penelitian fenomenologi ini, Peneliti menggunakan 3 subjek utama. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan model analisis eksplikasi data yang menghasilkan temuan-temuan fanatisme suporter The Jakmania di lapangan. Temuan fanatisme suporter The Jakmania di lapangan banyak berbentuk positif.

Dari hasil penelitian diperoleh perilaku fanatik dari ketiga subjek yang bentuknya: *Subjek pertama*, membentuk band “traficool” dan berperan sebagai gitaris. *Subjek kedua*, juga tergabung dalam band “traficool” dan berperan sebagai drummer. Sedangkan *subjek ketiga*, menghasilkan jersey dari desain sendiri. Motif dari ketiga subjek semata-mata karena kecintaan subjek terhadap klub Persija Jakarta. Selain itu, peneliti berhasil mengetahui bentuk perilaku fanatik yang terbagi menjadi dua yaitu fanatik individu dan kolektif beserta proses pembentukan perilakunya. The Jak Mania memiliki kesadaran dalam segala perilakunya, sehingga saat ini adanya pembenahan secara bertahap dalam diri The Jak Mania untuk menjadikan perilaku fanatiknya memiliki dampak positif bagi dirinya, klub Persija dan masyarakat sekitar.

Kata Kunci: fanatisme, perilaku fanatik

***Penulis Penanggung Jawab**

FOOTBALL FAN FANATICISM OF PERSIJA JAKARTA

*Bayu Agung Prakoso, Achmad Mujab Masykur**

Faculty of Psychology University Diponegoro

*Email : bayuagungprakoso@yahoo.co.id, akungpsiundip@yahoo.com**

ABSTRACT

Aim of this research was described and comprehend behavior of football fan fanaticism. Fanaticism was exceeding spirit behavior to one perspective or one cause. The Jakmania as one of fanaticism fan to Persija Jakarta club have both attitude and positive behavior to support their favorite team. Behavior rise by supporter the Jakmania who won't damaged other people even Persija club itself. The Jakmania more give creativity than anarchist. But couldn't disown that creativity of The Jakmania more prominent than other supporter in Indonesia due to their fanaticism.

Thus phenomenology research method, researcher used 3 main subjects. Collected data then analyzed used data explication analysis model resulted from fanaticism founding of The Jakmania supporter in field. Fanaticism founding of The Jakmania in field more positive type.

Form research result ontained fanaticism behavior from third subject whereas: First subject, made band "traficoll" and have role as guitarist. Second subject, also integrated within band "traficool" and have role as the drummer. Whereas the third subject, resulted jersey from own design. Motive of three subjects merely because subject loving to club of Persija Jakarta. Besides that, researcher success to know fanaticism which divided into two were both individual and collective fanaticism and their behavior construction. The Jakmania have awareness within all of their behavior, therefore recently presence improvement gradually within The Jakmania to made the fanaticism behavior have positive impact form themselves. Persija club ands surround societies.

Keywords: fanaticism, fanaticism behavior

****Responsible Writer***

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepak bola merupakan jenis olahraga yang paling digemari oleh masyarakat di seluruh dunia, sehingga setiap diselenggarakan pertandingan sepak bola selalu banyak penonton yang menyaksikan bintang dan tim kesayangan bertanding. Kemeriahan pertandingan sepak bola sangat luar biasa tak jarang mempengaruhi fanatisme penonton terhadap tim kesayangan. Mereka sering menggunakan atribut-atribut kesebelasan kesayangannya, mempunyai foto-foto pemain idolanya, dan selalu membeli tiket untuk menyaksikan kesebelasan kesayangannya bertanding. Bahkan para penonton ini rela melakukan tindakan apa saja demi tim kesayangannya. Tindakan-tindakan tersebut misalnya : berkelahi dengan para penonton pendukung kesebelasan lain, mencemooh, atau melempar pemain lawan yang bertindak curang, melempar wasit yang dianggap berat sebelah memihak lawan dan bahkan rela melawan pihak keamanan (Yadi, 2009, h. 17).

Peristiwa perkelahian penonton dalam persepakbolaan Indonesia yang melibatkan penonton dalam jumlah besar mulai nampak setelah bergulirnya Liga Sepak Bola Indonesia dan melibatkan tim sepak bola yang mewakili kota-kota 16 besar di Indonesia, serta mendapat dukungan dari para pendukungnya masing-masing yang dimulai sekitar tahun 1980-an. Tim-tim sepakbola yang mempunyai para pendukung begitu banyak dan fanatik antara lain kesebelasan yang berasal dari kota-kota besar seperti Persija (Jakarta), Persib (Bandung), Persebaya (Surabaya), PSIS (Semarang), PSM (Ujung Pandang), Arema (Malang) (Yadi, 2009, h. 1).

Ketika supporter dikaji dalam bahasa teoritis, salah satu fungsinya yaitu mendorong semangat juang pemain yang sedang berlaga. Berdasarkan pada kata *support* yang berarti dukungan, menurut Chaplin (2008, h. 495), “ada dua arti yang penting pertama *support* adalah mengatakan atau menyediakan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan orang lain. Yang kedua *support* adalah memberikan dorongan atau pengorbanan semangat dan nasehat kepada orang lain dalam satu situasi pembuatan keputusan. Supporter memiliki arti yang sama dengan massa dan *group* atau kelompok. Pendapat Ahmadi (2007, h. 180-181),”bahwa *group* adalah kumpulan dari beberapa orang yang memiliki norma tertentu, sehingga melahirkan ikatan kejiwaan dan persamaan

tujuan”. Ahmadi menambahkan bahwa “group ataupun massa memiliki kesamaan yaitu sekumpulan dari pada manusia dan mempunyai norma”.

The Jakmania menampilkan sisi lain dari sebuah fanatisme. Tidak hanya secara kasat mata terlihat dampaknya, tetapi sebenarnya juga fanatisme dalam hal ini ingin memperlihatkan bagaimana identitas budaya mereka, serta bagaimana mereka berkomunikasi dengan kelompoknya maupun kelompok lain. Individu yang tergantung terhadap kelompok mereka, menganggap hal itu sebagai pusat tujuan mereka, merasakan solidaritas yang besar, dan memiliki sebuah ancaman identitas sosial memungkinkan untuk merasa bertempur dalam kelompok (Gudykunst, 2003, h. 215).

B. Rumusan Masalah

Menurut uraian diatas, penelitian yang hendak dicari adalah:

1. Motif terbentuknya perilaku fanatik supporter The Jakmania?
2. Bagaimana bentuk perilaku fanatik yang ditunjukkan oleh supporter The Jakmania?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terbentuknya perilaku fanatik pada supporter The Jakmania?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian fenomenologis yang bertujuan:

1. Untuk mengetahui motif perilaku fanatik supporter The Jakmania
2. Untuk mendeskripsikan gambaran bentuk perilaku fanatik dari The Jakmania
3. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang membentuk perilaku fanatik The Jakmania

D. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran pola perilaku fanatik yang dimiliki para supporter The Jakmania berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan sehingga dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam peneliti lapangan.
2. Diharapkan peneliti ini dapat bermanfaat bagi dunia pengetahuan dengan memberikan tambahan referensi dan acuan bagi mahasiswa untuk mengupas dunia olahraga khususnya sepakbola yang sering terdapat perilaku yang layak untuk diteliti melalui perspektif psikologi.

3. Bagi masyarakat, peneliti ini diharapkan mampu memberikan informasi teraktual mengenai perilaku fanatic supporter sepakbola yang memiliki sejarah *kelam* di dunia persepakbolaan tanah air.
4. Bagi suporter lain, peneliti berharap peneliti ini dapat memberikan wawasan baru mengenai perilaku fanatik yang dimiliki oleh suporter The Jakmania sehingga hingga saat ini menjadi suporter teladan bagi yang lainnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Fanatik

Kata fanatik dan fanatisme sering terdengar pada berita atau satu hal yang berhubungan dengan agama dan olah raga. Jika ditelusuri lebih dalam, Kamus Bahasa Indonesia mengartikan fanatisme sebagai kepercayaan (keyakinan) ajaran (politik, agama, dsb) yang teramat kuat. Pandangan ini didukung oleh pendapat dari J.P Chaplin (2008, h. 495) mengenai fanatik yaitu sikap penuh semangat yang berlebihan terhadap satu segi pandangan atau satu sebab. Sikap tersebut bisa berdasarkan pemikiran dan pemahamannya yang tidak berubah-ubah atau tetap terhadap satu segi pandangan, yang menurut Winston Churchill bahwa “*A fanatic is one who can't change his mind and won't cange the subject*” dengan artian bahwa seseorang yang fanatik yang mana tidak bisa berubah pemikirannya dan tidak akan berubah pokok materi. Fanatisme sendiri diartikan sebagai suatu paham fanatik terhadap suatu hal, karena dalam EYD, kata yang berakhiran isme adalah merupakan faham. Fanatik berbeda dengan fanatisme, fanatik merupakan sifat yang timbul saat seseorang menganut fanatisme (faham fanatik), sehingga fanatisme itu adalah sebab dan fanatik merupakan akibat.

2. Supporter

Kata suporter ini sebenarnya berdasarkan pada kata *support* yang berarti dukungan. Menurut Chaplin (2008, h. 495), “ada dua arti yang penting pertama *support* adalah mengatakan atau menyediakan sesuatu untuk memahami kebutuhan orang lain. Yang kedua

support adalah memberikan dorongan atau pengorbanan semangat dan nasehat kepada orang lain dalam satu situasi pembuatan keputusan”.

Dalam berbagai hal, suporter dimaknai sebagai sekelompok orang yang memiliki sikap brutal, anarkis, berhubungan dengan kerusuhan, dan sebagainya. Penelitian mengenai perilaku supporter telah dilakukan oleh *University of Caardiff* menunjukkan jumlah korban berbanding lurus dengan prestasi klub. Semakin baik prestasi klub maka semakin banyak korban yang jatuh. Perayaan kemenangan, pesta alkohol, ataupun ejekan terhadap pendukung tim lawan adalah penyebab terjadinya kerusuhan yang membuat jatuhnya korban. Perilaku mereka menjadi tidak terkontrol. Potensi kerusuhan semakin besar ketika tim yang didukungnya menang (Fikret, 2005, h. 283).

BAB III

METODE PENELITIAN

Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya bahwa penelitian ini dirancang untuk ingin mengetahui pola gambaran perilaku fanatik yang dimiliki oleh suporter sepakbola The Jakmania, sehingga peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif karena selain hal di atas, peneliti juga ingin melakukan eksplorasi data dan penelitian. Denzim dan Lincoln (dalam Moleong 2007, h. 5), mengatakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan metode yang ada. Taylor dan Bogdan berpendapat bahwa pada penelitian kualitatif, peneliti berusaha memahami subjek dari kerangka berfikirnya sendiri. Metode yang digunakan dalam pendekatan ini tidak kaku dan tidak terstandarisasi, sehingga sifatnya fleksibel yang kesesuaiannya tergantung dari tujuan setiap penelitian. Meskipun demikian selalu ada pedoman untuk diikuti tetapi bukan aturan mati.

Subjek dalam penelitian ini diambil dengan teknik *purposive* dan *snowball sampling*. *Purposive* teknik ini bisa diartikan sebagai suatu proses pengambilan sampel dengan menentukan terlebih dahulu jumlah sampel yang hendak diambil, kemudian pemilihan sampel dilakukan dengan berdasarkan tujuan-tujuan tertentu, asalkan tidak menyimpang dari ciri-ciri sampel yang ditetapkan. Sedangkan *snowball sampling* dimana dalam satu sumber informasi diharapkan dapat membuka jalan untuk mendapatkan

informasi yang lebih banyak lagi dengan mengenalkan pada sumber-sumber informasi yang lainnya. Pada penelitian kali ini, karakteristik subjek / reponden sebagai berikut:

1. Subjek telah terdaftar menjadi anggota kurang lebih selama 3 tahun
2. menghadiri pertandingan di dalam dan luar kota
3. Memiliki kontribusi pada klub yang dibela

BAB IV

PEMBAHASAN

Ketiga subjek mempunyai alasan yang berbeda-beda saat memutuskan bergabung dengan sebuah kelompok suporter. Keinginan mencoba-coba sesuatu yang baru pada usia remaja sangat besar, selain itu pengaruh teman dan keluarga juga ikut mempengaruhi keputusan seseorang bergabung dengan kelompok suporter. Konformitas dengan teman-teman sebaya pada masa remaja dapat bersifat positif maupun negatif (Camarena, 1991; Foster-Clark & Blyth, 1991; Pearl; Bryan, & Herzog, 1990; Wall, 1993 dalam Santrock, 2002, h. 44). Umumnya remaja terlibat dalam semua bentuk perilaku konformitas yang negatif, seperti : menggunakan bahasa yang jorok, mencuri, merusak, dan mengolok-olok orang tua dan guru. Akan tetapi banyak sekali konformitas teman sebaya yang tidak negatif dan terdiri atas keinginan untuk dilibatkan di dalam dunia teman sebaya, seperti berpakaian seperti teman-teman dan keinginan meluangkan waktu dengan anggota-anggota klik (Santrock. 2002. h. 44-46).

Ketiga subjek mempunyai motivasi dan tujuan yang hampir sama ketikasubjek memutuskan untuk bergabung dengan The Jakmania. Subjek #1 ingin bergabung karena subjek merupakan warga asli Jakarta dan mendukung Persija merupakan faktor turunan, subjek #2 menyalurkankecintaan dan dukunga kepada Persija, sedangkan subjek #3 ingin menambah teman dan keluargaketika bergabung dengan The Jakmania.

Setelah ketiga subjek bergabung dengan The Jakmania mereka masih mempunyai motif lain. Menurut Gerungan (2004, h. 153) individu mempunyai bermacam-macam motif yang sekaligus bekerja dibalik perbuatan menggabungkan diri ke dalam sebuah organisasi, biasanya perbuatan tersebut terdorong dengan satu motif utama dan beberapa motif tambahan yang mungkin merupakan motif rincian dari motif utama.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kecintaan dan dukungan subjek terhadap Persija memunculkan fanatisme subjek yang luar biasa. Fanatisme subjek ditunjukkan dengan hal yang positif tanpa merugikan orang yang berada disekitar subjek. Interaksi subjek dengan kelompok suporter The Jakmania membuat keduanya saling pengaruh satu sama lain. Hal itu ditunjukkan subjek dengan cara bergabung menjadi anggota The Jakmania dan selalu aktif dalam perkumpulan suporter The Jakmania.

Motif kecintaan subjek terhadap Persija banyak dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Misalnya, pengaruh dari orang terdekat seperti keluarga dan teman sebaya. Kecintaan subjek terhadap Persija membuat subjek bergabung kedalam suporter The Jakmania yaitu kelompok suporter pendukung tim Persija Jakarta. Subjek sebisa mungkin menjadi suporter The Jakmania yang baik agar tidak merugikan kelompok juga tim Persija Jakarta.

Loyalitas dan fanatisme subjek mengalami perubahan semakin meningkat. Subjek berusaha untuk dapat menyaksikan pertandingan secara langsung dan rela melakukan apa saja untuk mendukung tim kesayangan. Walaupun tim kesayangan tidak berada pada posisi puncak subjek selalu mendukung tim kesayangan secara positif. Subjek juga merasa bangga dapat menjadi bagian dari kelompok suporter The Jakmania yang merupakan suporter fanatik pendukung tim Persija Jakarta.

Fanatisme subjek muncul dengan sendirinya ketika subjek mendukung tim Persija kesayangannya. Fanatisme yang dihasilkan subjek selama mendukung Persija sangat positif. Salah satu bentuk fanatik subjek adalah dengan menghasilkan sebuah album yang mengusung penyemangat Persija dan album tersebut sudah diperjual belikan. Selain menghasilkan album, subjek juga membuat sofenir maupun jersey Persija yang sangat berkualitas.

B. Saran

1. Untuk semua subjek

Semua subjek harus tetap mendukung Persija Jakarta dengan tetap menaati norma yang berlaku dalam masyarakat saat berada dalam kelompok suporter, agar ketertiban tetap terjaga dan tidak mengganggu masyarakat. Sebisa mungkin subjek berusaha untuk menjaga ucapan dan sikap ketika berinteraksi dengan kelompok suporter lain agar tidak menimbulkan konflik. Apabila tim kesayangannya kalah sebaiknya tidak melampiaskan kekecewaannya dalam perilaku yang merugikan diri sendiri maupun orang lain. Subjek sebaiknya belajar bersikap rasional dan tidak emosional apabila bersama kelompok dalam menyikapi permasalahan yang muncul. Kekompakan kelompok diarahkan ke hal yang bersifat positif, seperti menyanyikan yel-yel yang berisi dukungan bagi tim kesayangan tidak menyanyikan yel-yel yang bersifat rasis. Berusaha untuk dapat menjalin komunikasi yang baik dengan kelompok lain agar konflik yang ada dapat segera terselesaikan dan mencegah munculnya konflik yang lain.

2. Untuk peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengupas lebih lengkap tentang fanatisme suporter sepak bola, bagaimana cara mereka memberi dukungan dengan tidak melanggar norma.

Bagi peneliti yang memiliki ketertarikan sama seperti fokus penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak atau memperluas subjek penelitian sehingga daya transferabilitas penelitiannya semakin tinggi, dan dapat menggunakan metode kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chaplin, J.P., 2008. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Fikret Ramazanogludan Bilal Coban. 2005. *Aggresiveness Behaviours of Soccer Spectators and Prevention of These Behaviours*. (Firat Uneversity Journal of Sosial Science).
- Gerungan, W. A. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Gudykunst, William B. 2003. *Asian American ethnicity and communication*.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Santrock, John W. 2002. *Life-Span Development Perkembangan Masa Hidup Jilid 2*. Jakarta : Erlangga.
- Sunaryadi, Yadi., Andi Suntoda., Lingling Usli W., Sagitarius, 2009) Analisis Perilaku Kekerasan Penonton Sepakbola (Studi Kasus pada Penonton Sepakbola di Bandung), 1-24. Diunduh dari file.upi.edu/Direktori/F%20-%20FPOK/JUR.%20PEND.%20KEPELATIHAN/196510171992031%20-%20YADI%20SUNARYADI/Penelitian/Artikel.pdf.